

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial (*social support*) dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada petugas pemadam kebakaran di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Sektor I Matraman - Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Suku Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Sektor I Maraman - Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena tertarik dengan keadaan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) para petugas pemadam kebakaran di wilayah Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan Maret - Juni 2012. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, yaitu teknik penelitian melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala melalui pedoman wawancara atau kuesioner¹. Penelitian ini menggunakan kuesioner berisikan pertanyaan yang mengukur hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti², dimaksudkan untuk mengukur derajat keeratan antara dukungan sosial (*social support*) dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Pendekatan korelasional digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (dukungan sosial atau *social support*) yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel terikat (kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being*) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah total semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya³. Sedangkan populasi terjangkau merupakan batasan populasi yang sudah direncanakan oleh peneliti di dalam rancangan penelitian⁴.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh petugas pemadam kebakaran di kantor Suku Dinas wilayah Jakarta Timur sebanyak 89 orang.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 92

² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), p. 143

³ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), p. 6

⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *loc. cit.*, p. 120

Sementara itu, sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi⁵. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 72 orang. Hal ini berdasarkan tabel penentuan sampel dengan taraf kesalahan 5% yang dikemukakan oleh Issac dan Michael⁶.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu teknik yang digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi⁷.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu dukungan sosial atau *social support* (variabel X) yang merupakan variabel bebas dan kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* (variabel Y) yang merupakan variabel terikat.

1. Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

a. Definisi Konseptual

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup dan tidak adanya gejala depresi. Kondisi tersebut dipengaruhi adanya fungsi psikologis yang positif seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, mempunyai tujuan hidup, perkembangan pribadi, penguasaan lingkungan dan otonomi.

⁵ Sudjana, *loc. cit*

⁶ Sugiyono, *Metode, loc.cit*, p. 128

⁷ Sudjana, *op. cit*

b. Definisi Operasional

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah penilaian pribadi berupa skor yang diperoleh dari jawaban instrumen yang diberikan kepada responden, yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Instrumen kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) didasarkan pada enam dimensi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. dengan 5 alternatif jawaban yang diukur dengan skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Kisi-kisi instrumen *Psychological well-being* (kesejahteraan psikologis) yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *psychological well-being* yang di uji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel *psychological well-being*.

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)
(Variabel Y)

Variabel Y	Dimensi	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Psychological Well-Being</i> (Kesejahteraan Psikologis)	Otonomi	9, 13*, 19, 25, 28	1, 10, 12	9, 17, 21, 23	1, 10, 12
	Penguasaan Lingkungan	2, 20, 26	8, 27*	2, 18, 22	8
	Pertumbuhan Pribadi	11, 21*, 30	3, 7, 15	11, 25	3, 7, 14
	Hubungan Positif	4, 22*, 29	14, 16	4, 24	13, 15
	Tujuan Hidup	5, 17*, 23, 33		5, 19, 28	
	Penerimaan Diri	6, 18, 31	24, 32	6, 16, 26	20, 27
			21	12	17
		33		28	

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) diukur dengan menggunakan skala Likert yang mengacu pada lima pilihan jawaban. Penilaian atau penyekoran dilakukan dengan cara memisahkan item pernyataan positif dan item pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 2

Tabel III.2
Skala Penilaian untuk Kesejahteraan Psikologis (*psychological well-being*)
(Variabel Y)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-Ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Proses penyusunan instrument kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dimulai dengan penyusunan 33 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) seperti terlihat tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).

Tahap berikutnya, konsep instrument diuji dengan validitas konstruk, untuk mengetahui seberapa jauh instrument tersebut mengukur variabel X kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Setelah disetujui kemudian instrument ini akan diujicobakan, dimana ujicoba responden pada penelitian ini adalah petugas pemadam kebakaran di Kantor Pemadam Kebakaran Sektor II Pulo Gadung - Jakarta Timur sebanyak 30 orang.

Dari hasil uji coba validitas tersebut, terdapat 5 (lima) butir pernyataan yang drop dari 33 (dua puluh dua) butir pernyataan, dimana kriteria yang ditentukan adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah uji coba instrumen, dilakukan penelitian dengan sampel sebanyak 72 petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Sektor I Matraman Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat skor dari X_t ⁸

Sedangkan rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut⁹:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad \text{dan} \quad S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

⁸ Suharyadi, Purwanto. Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi 2. (Jakarta: Salemba Empat, 2009). h 159

⁹ *Ibid*

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$.
 Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas, yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 0 dan 1 tetapi bertingkat, yaitu 1 sampai dengan 3 atau 5¹⁰. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut¹¹:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan yang valid
- $\sum S_1^2$ = jumlah varians butir
- S_t^2 = varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut¹²:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

keterangan: bila $n > 30$ ($n-1$)

X = skor yang dimiliki subjek penelitian

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), p. 180

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid.*, p. 288

n = jumlah responden

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{11} sebesar 0.922 termasuk dalam kategori (0.800-1.000). Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Dukungan Sosial (*Social Support*)

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial (*social support*) merupakan bantuan, penghargaan dan informasi yang diterima seseorang yang mencintai, memperhatikan dan menghormatinya baik dari kontak formal maupun informal atau dari individu maupun sekelompok orang.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial (*social support*) adalah penilaian pribadi berupa skor yang diperoleh dari jawaban instrumen yang diberikan kepada responden, yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya dukungan sosial (*social support*). Instrumen dukungan sosial (*social support*) didasarkan pada indikator bantuan (barang, finansial), informasi (formal, informal), penghargaan (penghargaan yang positif, dorongan) dengan 5 alternatif jawaban yang diukur dengan skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial (*Social Support*)

Berdasarkan indikator-indikator diatas, selanjutnya dibuat kisi-kisi instrumen yang mengukur dukungan sosial (*social support*). Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran penyebaran butir-butir

pernyataan. Butir yang valid dianggap memiliki keabsahan untuk dijadikan alat pengumpul data penelitian, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial (*Social Support*)
(Variabel X)

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Butir Final		
			(+)	(-)	(+)	(-)	
<i>Social Support</i> (Dukungan Sosial)	Bantuan	Barang	1, 18, 11	22*	1, 9, 15		
		Finansial	19	8	16	8	
	Informasi	Formal	6, 12, 15, 23*	2	6, 10, 13	2	
		Informal	3, 7, 16, 17*	10*, 13, 20	3, 7, 14,	11, 17	
	Penghargaan	Penghargaan yang positif	4, 9*, 14, 21, 24		4, 12, 18, 19		
		Dorongan		5, 25		5, 25	
				17	8	14	6
				25		20	

*) Butir pernyataan yang drop

Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dan sub indikator dari variabel dukungan sosial (*social support*). Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert.

Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif, dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Secara rinci, pernyataan, alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.4

Tabel III. 4
Skala Penilaian Untuk Instrumen Dukungan Sosial (*Social Support*)

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item negatif
1.	SS : Sangat Sering	5	1
2.	S : Sering	4	2
3.	KK : Kadang-kadang	3	3
4.	TS : Tidak Sering	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Sering	1	5

d. Validasi Instrumen Dukungan Sosial (*Social Support*)

Proses pengembangan instrumen dukungan sosial (*social support*) dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert sebanyak 25 (dua puluh lima) butir pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator variabel dukungan sosial (*social support*) seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut konsep instrumen.

Tahap berikutnya instrumen diuji validitasnya yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel dukungan sosial (*social support*). Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen

diujicobakan pada 30 petugas pemadam kebakaran di Sektor II Pulo Gadung Jakarta Timur.

Dari hasil uji coba validitas tersebut, terdapat 5 (lima) butir pernyataan yang drop dari 25 (dua puluh lima) butir pernyataan, dimana kriteria yang ditentukan adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah uji coba instrumen, dilakukan penelitian dengan sampel sebanyak 72 petugas pemadam kebakaran di kantor Sudin Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Sektor I Matraman Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumusnya adalah sebagai berikut¹³:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

x_t = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Sedangkan rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut¹⁴:

¹³ Djaali, dkk, *op. cit*

¹⁴ *Ibid*

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad \text{dan} \quad S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas, yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 0 dan 1 tetapi bertingkat, yaitu 1 sampai dengan 3 atau 5¹⁵. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut¹⁶:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sum S_1^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut¹⁷:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit*

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid.*, p. 288

keterangan: bila $n > 30$ ($n-1$)

X = skor yang dimiliki subjek penelitian

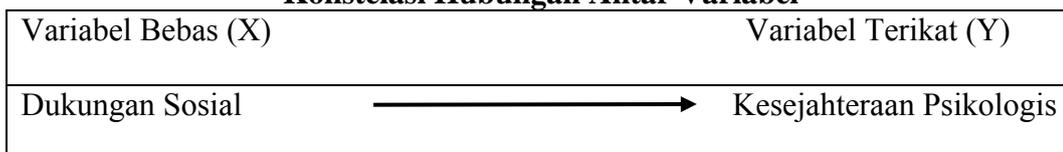
n = jumlah responden

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{11} sebesar 0.886 termasuk dalam kategori (0.800-1.000). Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, dukungan sosial (*social support*) merupakan variabel independen (bebas) atau variabel yang mempengaruhi (disimbolkan dengan huruf X), sedangkan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan variabel dependen (terikat) atau variabel yang dipengaruhi (disimbolkan dengan huruf Y).

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X : Variabel Bebas, yaitu Dukungan Sosial (*Social Support*)

Y : Variabel Terikat, yaitu Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

————→ : Arah Hubungan

Dengan asumsi:

Variabel bebas (X) akan berhubungan dengan variabel terikat (Y), yaitu apabila terjadi perubahan pada variabel X, maka akan diikuti dengan perubahan pada variabel Y. Adapun perubahan yang terjadi bersifat positif. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan positif antara variabel X terhadap variabel Y.

G. Teknik Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi:

Dapat menggunakan rumus sebagai berikut¹⁸:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat yang diramalkan

X = variabel bebas

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linier

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut¹⁹:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

¹⁸ Sudjana, *op. cit.*, p. 312

¹⁹ *Ibid.*, p. 315

Keterangan:

ΣX = jumlah skor dalam sebaran X

ΣY = jumlah skor dalam sebaran Y

ΣXY = jumlah skor X dan skor Y yang berpasangan

ΣX^2 = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = jumlah responden

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ²⁰,

rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

²⁰ *Ibid.*, p. 466

H_0 diterima jika $L_{\text{tabel}} > L_{\text{hitung}}$, maka galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut²¹:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{KT_{(TC)}}{KT_{(E)}}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang (k-2) dan db penyebut (n-k).

Hipotesis Statistik:

H_0 : Bentuk regresi linier

H_1 : Bentuk regresi tidak linier

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka regresi linier

H_1 diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka regresi tidak linier

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi diatas digunakan tabel ANAVA berikut ini²².

²¹ *Ibid.*, p. 332

²² *Ibid*

Tabel III.5
Daftar Analisa Varians Untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Variansi	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	Keterangan
Total	n	$(\Sigma Y)^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	$\frac{JK_{reg(a)}}{db_{reg(a)}}$		
Regresi (b/a)	1	$b\left(\Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{n}\right)$	$\frac{JK_{reg(b/a)}}{db_{reg(b/a)}}$	$\frac{KT_{reg(b/a)}}{KT_{reg(res)}}$	$F_h > F_t$ maka regresi berarti
Residu	n-2	$\Sigma Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$	$\frac{JK_{residu}}{db_{residu}}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK_{residu} - JK_{(E)}$	$\frac{JK_{(TC)}}{db_{(TC)}}$	$\frac{KT_{(TC)}}{KT_{(G)}}$	$F_h < F_t$ maka regresi linier
Galat Kekeliruan (G)	n-k	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	$\frac{JK_{(E)}}{db_{(G)}}$		

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang didapat

melalui persamaan regresi. Perhitungan signifikansi regresi adalah sebagai berikut²³:

$$F_{hitung} = \frac{KT_{(b/a)}}{KT_{(res)}}$$

F_{tabel} dihitung dengan menggunakan dk pembilang dan dk penyebut $(n-2)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis Statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti

H_1 : Koefisien arah regresi berarti

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti serta untuk mengetahui besar-kecilnya hubungan tersebut. Sesuai dengan data yang tersedia, maka untuk mencari koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut digunakan rumus *Product Moment* dari Pearson. Rumusnya adalah sebagai berikut²⁴:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

²³ *Ibid.*, p. 328

²⁴ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, p. 327

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

n = jumlah responden

X = nilai variabel 1

Y = nilai variabel 2

Hipotesis Statistik:

H_0 : $\rho \leq 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

H_a : $\rho > 0$, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji-t untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan rumus²⁵:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah responden

²⁵ Sudjana, *op. cit.*, p. 380

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari harga t pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat bebas (db) dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis Statistik:

H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria Pengujian:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being*) ditentukan oleh X (dukungan sosial atau *social support*)²⁶. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Product Moment

²⁶ Sudjana, *op. cit.*, p. 368